

## ABSTRAK

**Mira Wahyuni, 2013.** “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 31 Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 31 Padang, (2) mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh guru pada tuturan direktifnya dalam PBM di SMP Negeri 31 Padang, dan (3) mendeskripsikan konteks penggunaan strategi bertutur dalam PBM di SMP Negeri 31 Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik perekaman. Peneliti merekam seluruh data mulai dari awal sampai akhir PBM. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) menginventarisasikan tindak tutur direktif yang digunakan guru pada saat PBM berlangsung, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur direktif dan strategi bertutur, (4) menganalisis data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur dan (5) menarik kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, terdapat lima bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menasehati dan menantang. Tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur direktif menyuruh dan yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif menyarankan. Kedua, strategi bertutur yang ditemukan dalam penelitian ini ada empat strategi bertutur guru dalam proses belajar mengajar yaitu terus terang tanpa basa-basi, terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan samar-samar, dan bertutur dalam hati. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi lebih banyak digunakan dalam tuturan menyuruh agar tuturan menyuruhnya tidak terkesan main-main. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif diungkapkan dengan cara menggunakan substrategi dengan memperhatikan minat, keinginan atau kebutuhan penutur dan mengintensifkan perhatian kepada penutur serta menghindari ketidaksetujuan, pada strategi ini guru juga memberikan alasan dan menjadikan siswa optimis dalam menjawab pertanyaan. Ketiga konteks pemakaian strategi bertutur digunakan kepada yang lebih kecil dan tidak menggunakan kata sapaan kekerabatan.